

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Setiap anak diciptakan berbeda dan unik. Tentu saja, seorang anak mungkin menjadi dewasa lebih awal dari anak lainnya. Namun di Jepang, anak-anak dilatih untuk mandiri sejak usia dini. Ini mungkin terlihat menakutkan, terutama bagi orang asing, namun ini sudah menjadi tradisi di Jepang. Beberapa sekolah di Jepang melarang anak untuk diantar jemput oleh orang tuanya. Sekolah selalu menghimbau Siswanya untuk menggunakan transportasi publik, sepeda atau berjalan kaki. Kebiasaan baik ini tentu saja butuh latihan, terutama untuk anak usia 5-6 tahun meskipun pada satu bulan pertama, anak-anak masih diantar oleh orang tua ke Sekolah. Siswa di Sekolah juga dilatih untuk bertanya jalan kepada orang lain, belajar rambu-rambu dan etika saat berada di tempat umum. Kemandirian anak-anak di Jepang teruji dengan penggunaan transportasi publik dari Rumah ke Sekolah.. <https://id.theasianparent.com/faktor-yang-membentuk-kemandirian-anak-anak-sekolah-di-jepang>

(Diakses tanggal 13 maret 2024, pukul 17:38 WIB)

Prevalensi pada anak-anak usia prasekolah dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di negara berkembang maupun negara maju adalah 53% mandiri tidak tergantung pada orang lain dan 9% masih tergantung pada orang tua, 38% anak prasekolah sepenuhnya bergantung pada orang tua dan wali,

dan 17% cukup mandiri. Prevalensi stimulasi orang tua terkait keterampilan sosialisasi dan kemandirian anak prasekolah mencapai 58,09% di Indonesia kepada yang belum melakukan stimulasi anak secara optimal (Ismiriyam, 2017).

<https://www.neliti.com/id/publications/176177/gambaran-perkembangan-sosial-dan-kemandirian-pada-anak-prasekolah-usia-4-6-tahun>

(Diakses tanggal 13 maret 2024, pukul 19:58 WIB)

Kemandirian anak terakumulasi dalam perkembangan seiring dengan orang yang terus belajar bertindak mandiri, situasi lingkungan yang berbeda sehingga anak dapat berfikir dan bertindak secara mandiri (Tjandradingtyas, 2004:14). Anak-anak dengan kemandirian normal cenderung lebih positif di masa depan. Anak mandiri cenderung berhasil karena anak tidak lagi tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Agar anak dapat mempercayai kemampuannya.

Perkembangan kemandirian anak memerlukan peran serta berbagai pihak. Pengembangan kemandirian anak memerlukan peran serta guru, ibu dan anak. Kemandirian bukanlah suatu keterampilan yang dapat dikembangkan anak dalam semalam, namun harus diajarkan kepada anak usia dini agar ia dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang tua atau orang dewasa lainnya. Selanjutnya kemandirian dapat pula diterapkan dalam bentuk pembiasaan kepada peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses membangun situasi, serta kondisi belajar melalui penataan pelaksanaan pembelajaran tujuan, materi, metode,

kondisi, media, waktu, dan komponen penilaian dikonstruksikan situasi dan kondisi belajar dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran anak Yamin dan sanan : 2012. Jika anak tidak belajar mandiri sejak kecil maka dapat menimbulkan kebingungan pada anak bagaimana caranya menolong dirinya sendiri, menjadi mandiri dan selalu tergantung pada orang tuanya. Salah satu pembelajaran yang dapat diajarkan untuk mendorong anak menuju kemandirian yang diinginkan adalah *practical life*.

Menurut Rantina (2015), *practical life* adalah suatu kegiatan kehidupan sehari-hari secara langsung dalam pembelajaran transfer kecakapan hidup (*life skill*) dalam meningkatkan kemandirian anak. Sedangkan Morisson (2012:111), mengatakan bahwa *practical life* adalah kegiatan yang mengutamakan aktifitas motorik dalam setiap kegiatan, seperti berjalan dengan tertib, membawa barang seperti nampan dan juga kursi, belajar merawat diri dan kegiatan praktikum lainnya.

Dalam pengamatan Anak Didik khususnya di Kelompok B1 yang berjumlah 14 anak di TK Aisyah Sidareja Kabupaten Cilacap masih terdapat anak yang belum mampu menggunakan sepatu juga kaos kaki, melipat mukenah, kemudian mencuci tangan sering didapati baju si anak basah dan belum bisa menekan tombol sabun, saat selesai makan terkadang ada saja makanan tumpah di meja, setelah belajar tidak membereskan peralatan belajar juga tidak dikembalikan ke tempat semula, atas dasar ini penelitian ini dilakukan dengan harapan terjadi perubahan habit atau kebiasaan baik pada anak dalam perilaku sehari-hari.

B. Batasan masalah

Adapun agar penelitian terarah dan terukur maka dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kemandirian anak, dibatasi pada kegiatan *practical life* pada kelompok B1 di TK Aisyah Sidareja Kabupaten Cilacap.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Apakah melalui kegiatan *practical life* dapat meningkatkan kemandirian anak pada kelompok B1 TK Aisyah Sidareja Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak sebelum adanya kegiatan *practical life* pada kelompok B1 di TK Aisyah Sidareja Kabupaten Cilacap.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia dini setelah adanya kegiatan *practical life* pada kelompok B1 di TK Aisyah Sidareja Kabupaten Cilacap.
- 3) Untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan *practical life* pada kelompok B1 di TK Aisyah Sidareja Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini akan digunakan sebagai bahan referensi, bahan bacaan atau masukan bagi siswa untuk meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan *practical life*.

2) Bagi TK Aisyah Sidareja Kabupaten Cilacap.

Sebagai masukan ilmu bagi TK Aisyah Sidareja untuk membantu Anak dalam membentuk Kemandirian anak diluar lingkungan rumah maupun Sekolah. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan lebih dapat memahami Kegiatan yang harus ditanamkan pada diri Anaknya sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan permanen.

3) Bagi Orang Tua

Sebagai masukan agar orang tua lebih memahami pentingnya Kemandirian ditanamkan pada anak sejak usia dini, pentingnya menanamkan kemandirian anak dirumah melalui kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang telah dilihat anak.

4) Bagi Mahasiswa

Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa untuk pembekalan praktek lapangan serta diharapkan dapat menerapkannya langsung pada kegiatan nyata baik dirumah maupun disekolah.

5) Bagi Peneliti Lain

Perlu dilakukan penelitian lanjut dengan variabel yang berbeda dan dapat memberikan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

